

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asuhan Kebidanan berkelanjutan (Continuity of care) yaitu pemberian asuhan kebidanan sejak kehamilan, bersalin, nifas dan neonatus hingga memutuskan menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan sebagai upaya membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi.

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah, dimana setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan mengalami kehamilan. Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi dan kelanjutan dengan nidasi atau implantasi. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (C.L and Risyati, 2021)

Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun ini kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pelayanan antenatal atau asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal.

Persalinan Normal menurut WHO adalah persalinan yang dimulai secara spontan, beresiko rendah pada awal persalinan, dan tetap demikian selama proses persalinan. Bayi dilahirkan secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan antara 37 minggu sampai dengan 42 minggu lengkap. Setelah persalinan ibu maupun bayi berada dalam kondisi sehat.

Antenatal care adalah suatu program yang terencana berupa berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan

Asuhan antenatal merupakan program pelayanan kesehatan obstetrik yang mempunyai upaya preventif sebagai proses optimalisasi luaran maternal maupun neonatal melalui kegiatan pemantauan secara rutin. Standar pelayanan antenatal meliputi 14 T, berat badan ditimbang dan tinggi badan diukur, tekanan darah diperiksa, lingkaran lengan atas

diukur untuk menilai status gizi, tinggi fundus uteri atau puncak rahim diperiksa, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, berikan imunisasi Tetaanus Toksiod (TT ) bila diperlukan setelah dilakukan skrining status imunisasi tetanus, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu wicara (konseling), termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta keluarga berencana pasca persalinan.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut disetiap 100.000 kelahiran hidup.

Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan di tolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 menerapkan persalinan di tolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2020 di Indonesia sebesar 89,8%. Sedangkan ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan difasilitas pelayanan kesehatan sebesar 86%. Dapat dikatakan bahwa masih terdapat 3,8% persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan namun tidak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Selisih ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 2,2% pada tahun tersebut, capaian persalinan ditolong tenaga kesehatan sebesar 90,95% dan capaian persalinan di tolong tenaga kesehatan di fasyankes sebesar 88,75% .

Salah satu tujuan kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Berdasarkan data yang dilaporkan kepada direktorat Kesehatan Keluarga melalui [komdat.kesga.kemkes.go.id](http://komdat.kesga.kemkes.go.id), pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari-11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12-59 bulan.

Angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian balita (AKABA) merupakan indikator utama yang selalu di gunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan. AKI, AKB, dan AKABA diukur melalui survei yang dilaksanakan secara nasional. Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 menunjukkan bahwa AKI, AKB, dan AKABA provinsi NTT berada di atas rata-rata nasional. Angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian balita (AKABA) merupakan indikator utama yang selalu di gunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan. AKI, AKB, dan AKABA diukur melalui survei yang dilaksanakan secara nasional. Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 menunjukkan bahwa AKI, AKB, dan AKABA provinsi NTT berada di atas rata-rata nasional dimana AKI provinsi NTT sebesar 539 per 100.000 kelahiran hidup, jauh di atas rata-rata nasional sebesar 322 per 100.000 kelahiran hidup. AKB di provinsi NTT sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup, di atas rata-rata nasional sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA provinsi NTT sebesar 58 per 1.000 kelahiran hidup di atas rata-rata nasional sebesar 40 per 1.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan hasil laporan KIA Puskesmas Oesapa yang didapatkan penulis, tercatat bahwa Angka kematian ibu (AKI) di puskesmas oesapa pada tahun 2021 sebanyak 1 orang per 100.000 KH. faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas seperti perdarahan, pre-eklamsi / eklamsi, infeksi, persalinan macet dan abortus dan faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil seperti empat terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak persalinan) maupun yang mempersulit proses penanganan kedaruratan kehamilan, persalinan dan nifas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana Penerapan Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.V.S G2P1A1AH2 di TPMB Elim Suek Periode 22 Januari sampai 28 Maret 2024.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.V.S di TPMB Elim Suek periode 22 Januari sampai 28 Maret 2024 dengan menggunakan manajemen kebidanan dalam bentuk tujuh langkah Varney dan metode pendokumentasian SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

Setelah melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny V.S di TPBM Diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny.V.S dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan persalinan pada Ny.V.S dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dengan pendekatan manajemen tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny.V.S dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan KB pada Ny.V.S dengan metode pendokumentasian SOAP.

## **D. Manfaat**

### **1. Teoritis**

Hasil studi dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkelanjutan.

### **2. Aplikatif**

#### **a. Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Kupang**

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan dijadikan acuan untuk penulisan lanjutan.

b. Profesi Ikatan Bidan Indonesia

Hasil studinkasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan daam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

c. Klien ( Ny V.S)

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien yang di maksud ialah Ny V.S agar dapat mengetahui komplikasi dalam kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

d. Penulis

Menambah pengetahuan serta pengalaman nyata dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu mulai sejak kehamilan sampai KB.